

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia banyak orang-orang yang cerdas secara akademik namun rendah empatinya. Rendahnya empati membuat individu melakukan tindakan-tindakan yang egois, mementingkan keuntungan pribadi saja dan tidak peduli dampak dari tindakan yang dilakukannya terhadap orang lain. Rendahnya empati dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti korupsi, bencana banjir akibat tumpukan sampah, kecemburuan sosial, kriminalitas, dll. seperti yang diungkapkan Kepala Pusat Studi Kebudayaan (PSK) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Aprinus Salam. “Berbagai bentuk kekerasan dan konflik yang terjadi akhir-akhir ini merupakan akibat dari rendahnya empati masyarakat Indonesia.” (Salam, Aprinus. 2012).

Sebab itu, penting untuk menanamkan nilai empati sejak usia dini. Sebab empati adalah salah satu faktor utama penentu baik atau buruknya kehidupan seseorang. “Empati akan menghasilkan hubungan yang baik, tahan uji, akan melahirkan ketekunan dan kualitas, beriman akan membuat segala sesuatu menjadi mungkin”, (Megawati, 2003 dalam Saleh, Meylan. 2016)

Usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk menanamkan empati dan hal dasar lainnya, sebab akan menjadi modal dasar pembentukan kepribadian yang baik dari usia anak hingga dewasa. “Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya” (Yusuf, Syamsu. 2014)

Sayangnya saat ini banyak orang tua yang salah dalam mendidik anak-anaknya. Padahal peran orang tua dalam perkembangan anak sangatlah penting seperti yang diungkapkan Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd., “Dalam mengembangkan moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil” (Yusuf, Syamsu. 2014). Sebagian besar orang tua kurang memahami cara mendidik anak dengan tepat. Hal ini memang wajar, sebab menjadi orang tua perlu mempelajari banyak hal tentang anak, dari mulai perkembangan anak secara fisik, perkembangan secara psikologis, cara berinteraksi dengan anak, dll. Sementara di sisi lain, tuntutan biaya hidup yang

semakin tinggi mengharuskan sebagian kedua orang tua mencari nafkah, sehingga sulit sekali meluangkan waktu untuk mempelajari hal-hal tersebut, yang menyebabkan munculnya kendala dalam mendidik anaknya di rumah. Maka semakin sulit pula bagi orang tua untuk memberikan pendidikan mengenai empati pada anaknya di rumah.

Melalui bidang DKV, penulis hendak membantu memfasilitasi orang tua untuk mengajari dan menanamkan nilai-nilai empati pada anaknya di rumah, dengan menyediakan media pengajaran berbasis visual interaktif yang mengangkat kisah-kisah yang dapat membantu anak 6-9 tahun untuk berempati. Sehingga orang tua dapat memberikan pengajaran secara tepat dan menarik.

Topik ini layak untuk diangkat sebagai Tugas Akhir karena dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan masalah-masalah akibat rendahnya rasa empati masyarakat dan sayangnya belum ada solusi yang konkret untuk mengatasinya. Jika dikaji lebih jauh, sebenarnya rendahnya empati masyarakat disebabkan rendahnya penanaman rasa empati sejak usia dini.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Beberapa pokok permasalahan dari topik ini adalah:

1. Bagaimana cara menyampaikan pengajaran empati yang sesuai dengan tahap perkembangan bagi anak usia 6-9 tahun?
2. Bagaimana cara membuat media pengajaran yang menanamkan empati mudah dipahami anak 6-9 tahun dan dapat memfasilitasi komunikasi yang berkualitas antara anak dengan orang tuanya?

Dengan adanya pokok permasalahan tadi maka penulis akan membuat sebuah media pengajaran untuk orang tua mengajarkan dan menanamkan empati secara interaktif, berbasis visual sesuai tahap perkembangan anak 6–9 tahun. Segmentasi pasar dari media ini adalah keluarga dengan tingkat ekonomi sosial menengah, memiliki anak – anak yang usianya relatif masih kecil, dan kedua orang tuanya sibuk bekerja. Target pasar dari media ini adalah orang tua berusia 30 – 45 tahun, laki-laki (ayah) dan perempuan (ibu), memiliki anak berusia 6-9 tahun, sibuk bekerja namun juga mementingkan pendidikan anaknya, tinggal di perkotaan.

1.3 Tujuan Perancangan

Untuk mengatasi permasalahan yang ada penulis berencana:

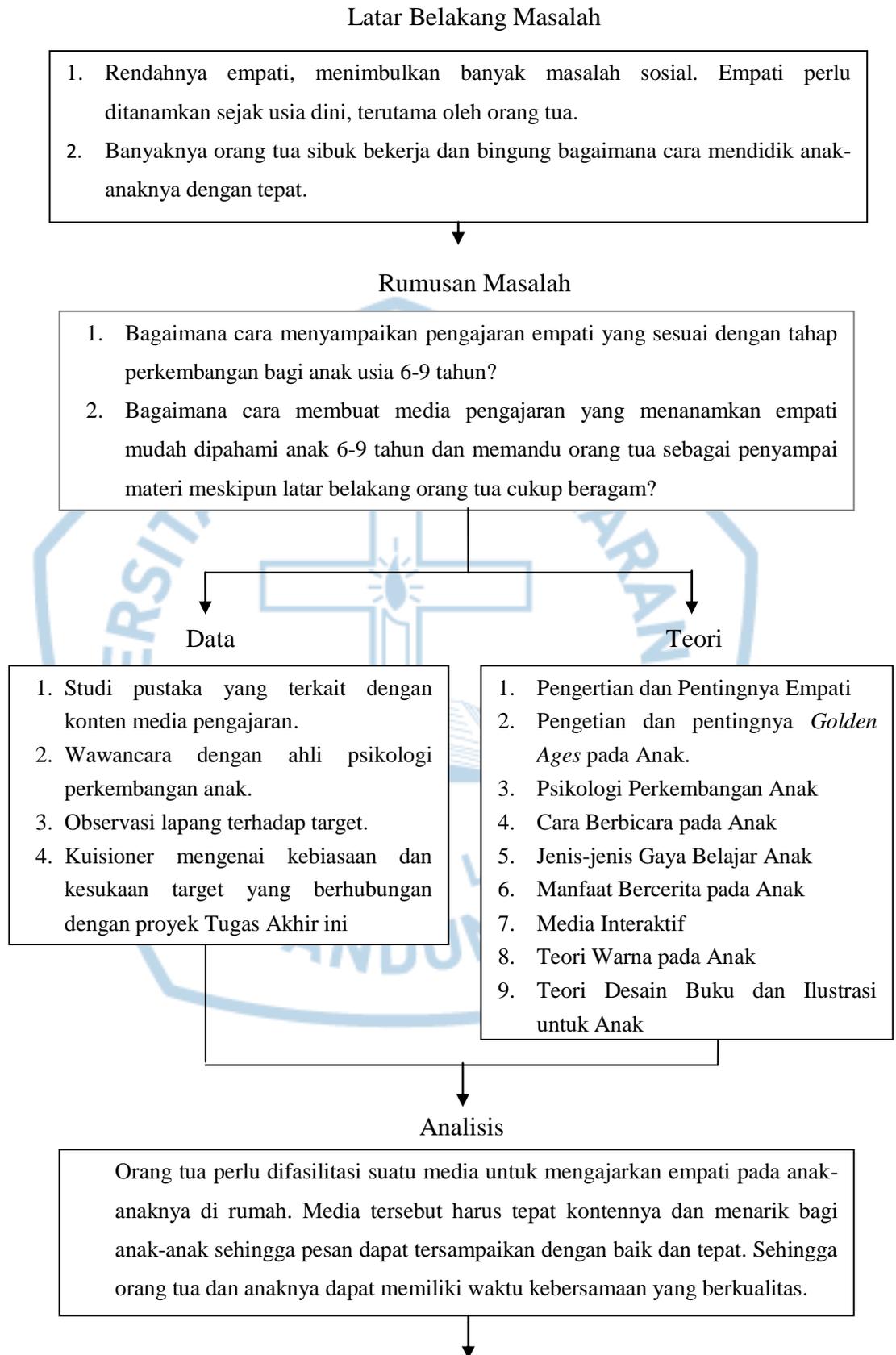
1. Akan membuat media pembelajaran interaktif yang menanamkan empati berbasis visual, menyajikan cerita-cerita baik nyata ataupun fiksi yang mengajak anak untuk berempati. Disediakan pembahasan mengenai cerita dan kaitannya dalam hidup sehari-hari, juga perencanaan aktivitas yang mendukung materi.
2. Media pembelajaran yang menanamkan empati akan disesuaikan dengan perkembangan usia anak, dan terdapat panduan bagi orang tua untuk berkomunikasi secara berkualitas dengan anak.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Studi pustaka mengenai empati, psikologi perkembangan anak, macam-macam gaya belajar anak, media yang interaktif, cara berbicara atau menyampaikan cerita dengan tepat, dan teori desain buku anak.
2. Wawancara dengan ahli psikologi perkembangan anak, salah satu dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha.
3. Observasi di kota Bandung mengenai sikap dan kegiatan anak 6-9 tahun di salah satu TK atau SD kelas menengah di kota Bandung.
4. Kuisisioner mengenai kebiasaan dan kesukaan anak yang ada hubungannya dengan Tugas Akhir ini, yang disebar ke 100 orang tua yang saat ini anaknya berusia 6-9 tahun, tinggal di Kota Bandung.

1.5 Skema Perancangan



Media Pengajaran

Media buku cerita ini bertujuan memfasilitasi orang tua untuk belajar dan bercerita mengajari anaknya berempati pada orang lain dengan tepat dan menarik sesuai dengan tahapan perkembangan anak 6-9 tahun.

